



UJAB KABUL - Suwardi salah satu peserta nikah massal saat menjalani proses ijab kabul di Balai RW 13 Malangan, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Minggu (7/8).

Empat Mempelai Peringati HUT RI Dengan Menikah

YOGYA, TRIBUN - Suasana Balai RW 13 Malangan, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, tampak lebih ramai dari biasanya. Minggu (7/8) pagi. Bukan keramaian biasa tentunya, karena terlihat empat pasang pengantin berjajar, lengkap dengan dekorasi bernuansa perjuangan.

Agenda nikah massal tersebut dilaksanakan oleh Forum Ta'aruf Indonesia (FORTAIS) yang bersinergi dengan Pemkot Yogyakarta untuk memperingati momen hari kemerdekaan RI pada 17 Agustus. Menjadi menarik karena pengantin didandani ala deretan pahlawan kemerdekaan Indonesia.

Keempat mempelai satu per satu ditikahkan di atas mobil perpustakaan keliling (Perpusling) milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kota Yogyakarta. Tak berhenti sampai di situ, selain seperangkat alat salat, buku sejarah perjuangan pun turut dijadikan mas kawin oleh para pengantin.

Sebagai informasi, sebelum menjalani proses pernikahan, keempat mempelai tersebut menemukan pasangan hatinya lewat agenda "Golek Garwa", atau pencarian jodoh yang juga digelar FORTAIS. Dari ratusan

peserta, empat pasangan ini lah yang beruntung, hingga berlabuh di pelaminan.

Suwardi (48), warga Semaki, Umbulharjo, pun tidak bisa menyembunyikan rasa bahagianya, seusul mempersunting Erni Widyaniti (43), warga Notoprajan, Ngampilan. Di usia yang sudah cenderung matang, keduanya akhirnya dapat bernafas lega setelah sah jadi pasangan suami-istri.

Dalam satu tarikan napas, Suwardi tanpa ragu melafalkan akad untuk menikahi pujaan hatinya tersebut. Meski digelar secara massal, pernikahan bergulir khidmat. Bahkan, Sekda Kota Yogyakarta, Aman Yuriadjaya pun turut diundang dan menjadi saksi pernikahan bagi keempat mempelai.

"Alhamdulillah sudah dihalalkan, karena niatnya kan kita ibadah, ya. Bersyukur banget, hari kemerdekaan tahun ini diperingati dengan pernikahan," ucap Suwardi yang tampil dengan busana safari khas Proklamator Soekarno.

Ketua FORTAIS, Ryan Budi Nuryanto, mengatakan, agenda nikah bareng ini memang digulirkannya untuk memperingati HUT RI ke-77. Seluruh mempelai, katanya, sama

sekali tidak dipungut biaya. Mulai dari dekorasi, riasan, hingga mahar pernikahan, ditanggung oleh pihak penyelenggara.

"Terus, mengapa mahar hanya buku sejarah? Ya, karena pengantin harus paham bagaimana sejarah bangsa Indonesia, agar mereka mengerti bagaimana cara mengisi kemerdekaan dan membangun Indonesia," urainya.

Suasana pun semakin meriah, ketika selepas dinyatakan sah sebagai suami istri di hadapan hukum dan agama, seluruh mempelai diajak ikut lomba makan kerupuk. Ratusan warga masyarakat yang turut menyaksikan nikah massal pun larut dalam hegemoni bak pesta kemerdekaan tersebut.

"Lomba makan kerupuk menjadi penutup. Sebagai tradisi turun temurun, lomba makan kerupuk ini mempunyai nilai gotong royong yang harus kita bina," ungkap Ryan.

FORTAIS sendiri bisa dibbilang cukup gencar bergerak sebagai mak comblang bagi para jomblo di tanah air. Tercatat, sejak 2006 silam, sudah ada 15.040 pasangan yang dipertemukan dan berlanjut sampai jenjang pernikahan. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005